

# PENGGUNAAN EXAMPLES NON EXAMPLES UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

Cahyani Desanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>desanticahyani90@gmail.com

## ABSTRACT

This research purposes to examine the creative thinking skills of pupils whose learning uses the examples non examples method. As well as to meet with hard in working on science problems. In this research the authors used a quasi-experimental method with a type of non equivalent control group design, while the hypothesis for the research was to determine differences in yield of early test and the final test of learning by using the examples non examples method. The sample purpose in the thorough was class IV SDN Jaya Giri, namely class IVa as a control class, and class IVb as an experimental class with a total of 60 students. The instrument in this thorough was a set of multiple choice tests. Pretest and posttest data were quantification using SPSS software version 21. Basis on the thorough it was concluded that prosperity to think creatively using the examples non examples method is best than using normal learning. Based on the analysis of the learning process in appropriate with the steps of the examples non examples method, this can be visible from price of the pretest and posttest in the experimental class and the control class there are differences from the even price of the two classes. The even pretest in the experimental class was 9.6, the even posttest was 13.6, while even price in the control class was 8.96, the posttest even was 12.7. Then it can be concluded that there are significant differences between the control class and the experimental class.

**Keywords:** Examples Non Examples, Creative Thinking, Sciences

## ABSTRAK

Penelitian ini diaflikasikan untuk menelaah kemampuan berpikir kreatif murid yang pembelajarannya memakai *metode examples non examples*. Serta untuk mengetahui kesukaran saat mengisi soal IPA. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *quasi experimental* dengan jenis *nonequivalent control grup design*, sedangkan hipotesis yang dipakai untuk mengetahui selisih hasil pretes dan postes pembelajaran dengan memakai metode *examples non examples*. Sampel yang dipakai di penelitian ini ialah murid kelas IV SDN Jaya Giri, yakni kelas IVa sebagai kelas kontrol, dan kelas IVb selaku kelas eksperimen dengan jumlah keseluruhan sebanyak 60 siswa. Alat yang dipakai yaitu seperangkat tes pilihan ganda. Data pretest dan posttest dihitung dengan memakai *Software SPSS versi 21*. Berdasarkan penelitian ini dinyatakan kemampuan berpikir kreatif yang menggunakan metode *examples non examples* lebih elok dari pada yang menggunakan pembelajaran biasa. Berdasarkan hasil analisis proses pembelajaran telah sesuai dengan tahap-tahap metode *examples non examples*, ini terlihat dari nilai pretes dan postes di kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan dari nilai rata-rata kedua kelas itu. Rata-rata pretes di kelas eksperimen 9,6, rata-rata postes menjadi 13,6, nilai rata-rata di kelas kontrol 8,96, rata-rata

postes 12,7. Maka dapat disimpulkan adanya selisih antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Kata Kunci:** Examples Non Examples, Berpikir Kreatif, IPA.

## PENDAHULUAN

Pada kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran lebih tertuju pada murid dimana murid diharuskan untuk berperan lebih giat di proses pembelajaran. Pendidik sebagai fasilitator, mediator, serta perancang pembelajaran agar siswa aktif dan kreatif. Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu ingin menciptakan manusia kreatif. Bentuk kreatif salah satunya dapat ditunjukkan melalui berpikir kreatif.

Berpikir kreatif menurut Krulik (Ramadhani, 2017) “Diartikan sebagai proses atau cara yang bersifat asli dan mampu menciptakan hasil yang meliputi, rumusan gagasan dan keefektifannya”. Kemampuan berpikir kreatif dirasa penting dalam kegiatan pengajaran, karena dengan berpikir kreatif murid dapat mempunyai banyak sistem untuk menuntaskan ragam persoalan dengan berbagai presepsi yang berbeda.

Kenyataannya, tak semua pribadi muncul sebagai pribadi yang kreatif, ada pula yang muncul sebagai pribadi kurang kreatif. Disebabkan oleh rangsangan di lingkungan, atau proses belajar yang tidak cukup menantang. Sebagian guru masih banyak yang mengajar metode tradisional seperti ceramah tanpa menggunakan media ajar. Padahal media ajar mempunyai bagian yang lebih utama dalam membantu proses pembelajaran. Peneliti melihat memang siswa tidak ribut dan terlihat memperhatikan apa yang guru ucapkan. Namun pada saat murid diberikan pertanyaan hanya empat siswa yang bisa menjawab sisanya hanya diam. Tindakan yang harus diberikan menaikkan mutu pendidikan ialah dengan cara melakukan pembaharuan pada saat belajar mengajar. Sejalan dengan Mugara, (2011) Dimana murid tidak hanya menjadi objek yang “diam dan duduk saja melainkan menjadi dapat menjadi pokok utaman dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa model yang tradisional harus tahap segera di geser dengan metode pengajaran tertuju pada murid. Pembaharuan dalam pendidikan diantaranya mempraktikan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang baru.

Diantara metode pembelajaran baru peneliti tertarik pada metode pembelajaran *examples non examples*. Metode pembelajaran ini menjadikan media gambar sebagai contohnya. Diharapkan dengan pemberian contoh berupa gambar murid lebih mengerti materi yang diajarkan. Sependapat dengan Hamadayama (Maunah, 2016) “Metode *examples non examples* ialah metode yang memakai gambar sebagai media dalam kegiatan pembelajaran agar murid lebih mudah paham akan konsep pembelajaran.

Kelebihan metode *examples non examples* diantaranya: (1) memudahkan murid untuk mengerti rancangan yang lebih komplek. (2) murid terlibat dalam penemuan yang dapat menumbuhkan konsep (3) siswa diberi suatu perlawanan untuk mengeksprsikan karakteristik suatu rancangan bagian non example merupakan suatu karakter dari rancangan yang dipaparkan pada bagian *examples*”. Hamadayama (Maunah, 2016).

Penjelasan diatas dapat di simpulkan metode pembelajaran *examples non examples* selaras dengan karakteristik dan kebutuhan siswa Sekolah Dasar. Metode ini bisa menciptakan murid menjadi lebih aktif.

### **Metode Examples Non Examples**

Metode examples non examples ialah metode yang memakai gambar sebagai media penyampaian pembelajaran. Metode ini mendorong murid agar belajar lebih kreatif dengan cara menjawab permasalahan yang tersirat dalam contoh gambar yang disediakan Suyatno (Wardika dkk, 2014). Penggunaan metode ini memfokuskan konteks analisis murid, karena konsep yang diajarkan dari hasil penemuan.

Sependapat dengan Komalasari, dkk (Dewi dkk, 2014) metode examples non examples ialah metode yang membelajarkan kepekaan kepada murid terhadap persoalan yang berada di sekitar dengan mengemukakan contoh berupa gambar.

### **Langkah-langkah Metode Examples Non Examples**

Examples Non Examples ialah metode belajar yang memakai contoh dari kasus/gambar yang keterpautan dengan KD. (Heriawan, dkk (2012:111) diantaranya:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar berdasarkan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Guru memberi intruksi kepada murid agar memerhatikan/menganalisa gambar.
- d. Murid berdiskusi 2-3 orang, hasil bertukar pikiran dari observasi gambar tersebut ditulis.
- e. Masing-masing kelompok mempresentasikannya kedepan.
- f. Guru menjabarkan materi sesuai tujuan pembelajaran.
- g. Kesimpulan.

### **Kemampuan Berpikir Kreatif**

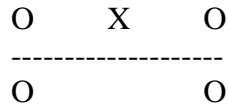
Krulick dan Rudnick (Darusman, 2014) kemampuan berpikir kreatif yaitu berpikir secara asli dan spontan dalam menciptakan sesuatu yang kompleks. Sependapat dengan (Lestari & Yudhanegara, 2017:89) Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menghasilkan ide atau gagasan yang baru dalam menghasilkan penyelesaian masalah menyelesaikan masalah, bahkan menghasilkan cara yang baru sebagai solusi alternatif. Dapat di simpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan agar menghasilkan ide-ide baru dalam menyelesaikan permasalahan. Dan murid menciptakan penyelesaian masalah yang siswa hadapi pada saat pembelajaran berlangsung.

### **Pengetian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA atau sains, yaitu mata pelajaran inti di kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada cabang sekolah dasar. IPA merupakan ilmu yang memberi penjelasan tentang pengetahuan yang mengkaji daya nalar, penywidikan pada suatu kejadian yang keterkaitan bersama alam. Fowler & Fowler (Widiawati dkk, 2015) IPA didefinisikan sebagai “ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi atau pengamatan, eksperimen dan induksi”. Olehkarena itu pendidikan IPA harus ditanamkan secara kuat sejak awal, yaitu sejak sekolah dasar yang merupakan awal bagi murid untuk tahap pendidikan yang lebih jauh.

**METODE**

Metode yang dipakai adalah kuasi eksperimen dengan rancangan penelitian *control non equivalen*. Desain yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut (Ruseffendi, 2010:53).



Keterangan:

- O : Tes awal (pretes) = Tes akhir (postes).
- X : Perlakuan pembelajaran berorientasi metode *examples non examples*.
- : Pengambilan sample tidak acak subjek.

Populasi penelitian ini yaitu murid kelas 4 dengan jumlah 60 siswa. pengambilan sampel tidak dilaksanakan dengan acak sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4A dengan jumlah 30 siswa dan kelas 4B dengan jumlah 30 siswa sehingga jumlah sampel seluruhnya ialah 60 siswa lokasi penelitian yaitu di SDN Jaya Giri bertempat di Kp. Ciburial Desa Margajaya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Instrument yang dipakai yaitu alat kemampuan berpikir kreatif, setelah itu instrument divalidasi ke ahli dan dilakukan uji validasi ke lapangan agar benar-benar teruji kemudian instrument tersebut di jadikan pretes dan postes yang kemudian di hitung dengan menggunakan SPSS 21.

Prosedur penelitian ini ada tiga tingkatan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian, validasi dan uji coba instrument, menyusun RPP, tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan memberikan pretes, memberikan pembelajaran memakai metode *examples non examples* di kelas eksperimen dan pembelajaran tradisional di kelas kontrol. Setelah itu diberi postes. Pada tahap evaluasi yaitu mengolah dan menganalisis hasil penelitian

**HASIL DAN DISKUSI**

Setelah melakukan pembelajaran yang memakai metode *examples non examples* di kelas eksperimen dan pembelajaran tradisional di kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pengolahan data hasil penelitian. Pengolahan data memakai *Microsoft excel 2010 dan Software SPSS 21*. Pada bagian ini akan disajikan hasil pengolahan data kemampuan tes berpikir kreatif murid yang didasarkan pada nilai pretes, postes, dan *N-Gain* yang telah dilakukan. Soal pretes & soal postes yaitu soal yang sama yang terdiri dari 20 soal. Diperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) dan standar deviasi (*Si*) dari kelas eksperimen & kelas kontrol pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Deskripsi Hasil Pretes, Postes & N-Gain**

Data Statistik	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pretes	Postes	N-Gain	Pretes	Postes	N-Gain
N	30	30	30	30	30	30
( $\bar{x}$ )	9,6	13,6	0,38	8,96	12,7	0,34
( <i>Si</i> )	2,40	2.02	0,16	2,51	2,60	0,162

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dijelaskan hasil kemampuan berpikir kreatif murid kelas eksperimen dan kelas kontrol berikut ini. Nilai rata-rata pretes di kelas eksperimen yaitu

9,6 dan kelas kontrol 8,96. Dari data terdapat perbedaan sebesar 0,6. Sementara nilai rata-rata postes untuk kelas eksperimen adalah 13,26 dan kelas kontrol 12,73. Dari data tersebut terdapat perbedaan 0,5. Maka dapat ditinjau adanya sedikit perbedaan antara kelas eksperimen & kelas kontrol.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,38 dan kelas kontrol sebesar 0,34 data tersebut menunjukkan rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan adanya kemajuan kemampuan berpikir kreatif di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Dilakukan perhitungan statistik untuk mengetahui kebenaran baik pretes, postes maupun N-Gain kemampuan berpikir kreatif dengan melakukan uji coba normalitas, uji homogenitas, dan uji signifikansi perbedaan rata-rata. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai perhitungan statistik pretes, postes, dan N-Gain.

### Diskusi

Diskusi harus merupakan interpretasi hasil daripada pengulangan Hasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa yang pembelajarannya memakai metode *examples non examples* pada kelas IVB SDN Jaya Giri lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan pembelajaran biasa.
2. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan metode *examples non examples* berjalan sesuai rencana pembelajaran. Dimana siswa SD kelas IV terlihat lebih aktif, interaktif, dan antusias.

### B. SARAN

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan, penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian dan perkembangan pendidikan yang akan datang, baik itu meningkatkan kompetensi peneliti, perencanaan pembelajaran, dan murid. Diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran berdasarkan metode *examples non examples*, yang pada akhirnya pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
2. Metode *examples non examples* yaitu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya mengefisienkan waktu dalam pembelajaran agar materii yang disampaikan dapat dipahami secara efektif.

## REFERENSI

- Darusman, R. (2014). Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP. Infinity: Prodi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.2, September 2014
- Heriawan, A., dkk. (2012). *Metedologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis*. Serang-Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Propesi Guru).
- Lestari, K.E. & Yudhanegara, M.R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Maunah, F. (2016). *Keefektifan Model Pembelajaran Example Non Example pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus Nusa Indah Kabupaten Demak*. Skripsi di terbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diunduh Tanggal 15 Januari 2019. [www.lib.unnes.ac.id](http://www.lib.unnes.ac.id)
- Mugara, R. (2011). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal.Upi.Edu*.
- Ramadhani, dkk. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SD dalam Menyelesaikan *Open-Ended Problem*. *JPSD*, 4 (1), 55-62
- Widiawati, N.P & Margunayasa (2015). Analisis Pemahaman Konsep dalam Pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Banjar. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. Volume:3 No:1 Tahun 2015.